

**Studi Eksprensial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida
Kabupaten Sidenreng Rappang
(Studi Kasus Usaha Dagang Penagkaran Benih Padi)**

OLEH:

MUH. ANDHIKA SUWANADANA

G021 18 1306

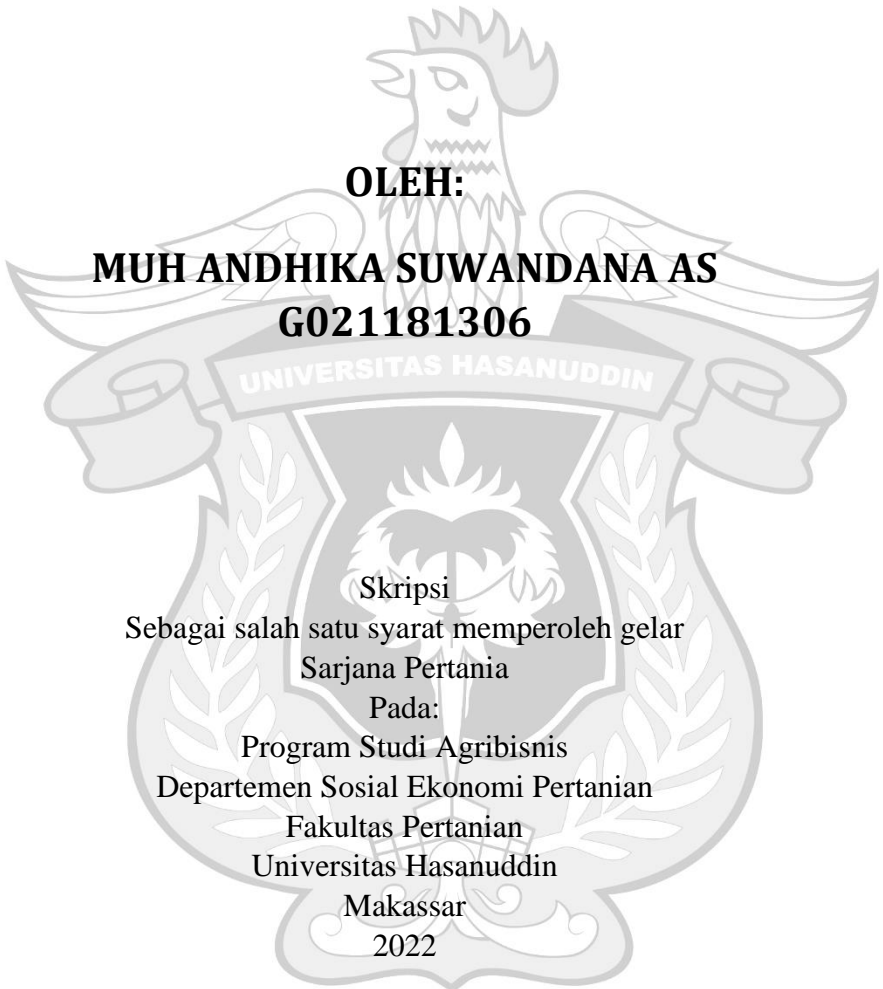


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**Studi Eksprensial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida
Kabupaten Sidenreng Rappang
(Studi Kasus Usaha Dagang Penagkaran Benih Padi)**

OLEH:

**MUH ANDHIKA SUWANDANA AS
G021181306**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada:
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Eksprensial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida
Kabupaten Sidenreng Rappang (*Studi Kasus Usaha Dagang
Penagkaran Benih Padi*)

Nama : Muh.Andhika Suwandana AS
NIM : G021181306

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.

Ketua



Dr. Ir. Saadah, M.Si.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 16 Juni 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : STUDI EKSPRENSIAL USAHA BENIH PADI
BERBASIS NON HIBRIDA KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG (STUDI KASUS USAHA
DAGANG PENANGKARAN BENIH PADI)**

NAMA MAHASISWA : MUH ANDHIKA SUWANDANA AS

NOMOR POKOK : G021 18 1306

SUSUSAN PENGUJI

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Ketua Sidang**

**Dr.Ir. Saadah, M.Si.
Anggota**

**Dr. Ir. Idris Sumase, M.Si.
Anggota**

**Rasvidah Bakri, S.P., M.Sc.
Anggota**

Tanggal Ujian : 16 Juni 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Studi Eksprensial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida Kabupaten Sidenreng Rappang (*Studi Kasus Usaha Dagang Penagkaran Benih Padi*)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (SEPA), Universitas Sebelas Maret*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 16 Juni 2022



Muh Andhika Suwandana AS

G021181306

ABSTRAK

Muh Andhika Suwandana AS. Studi Ekspresional Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida Kabupaten Sidenreng Rappang (*Studi Kasus Usaha Penangkaran Benih Padi*). Pembimbing: RAHIM DARMA dan SAADAH

Latar belakang Indonesia sebagai negara agraris dengan komoditas primanya yaitu padi mengafirmasi tidak mutlak mutu padi sesuai dengan standar nasional. Beberapa petani yang berada di wilayah Sulawesi Selatan tidak memahami standar mutu beras yang merupakan turunan dari benih sebar. Sehingga peran dari usaha benih padi non hibrida dibutuhkan sebagai medium yang memuat ketersediaan produk untuk petani dalam menjaga standar mutu produksi beras. Hadirnya studi ekspresional sebagai model belajar yang mengukur kinerja perusahaan dengan parameter penentuan, struktur agrosistem dan dinamika agrosistem kasus, permasalahan agrosistem kasus, dan merumuskan strategi pengembangan agrosistem kasus, dengan arah stabilitas yang berujung pada perputaran modal yang saling menguntungkan. **Tujuan** penelitian ini untuk melihat masalah dari aspek umum, produksi, pemasaran, dan kelembagaan yang kemudian diklasifikasikan rentetan masalah, mulai dari akar masalah, masalah utama dan masalah umum. Fase terakhir ditentukan tindakan terhadap masalah yang hadir untuk memacu strategi pengembangan agrosistem kasus. Data yang dikumpulkan dengan cara melalui pengalaman kerja. **Hasil** penelitian menunjukkan, aspek umum dari perusahaan membutuhkan penambahan kapasitas prasarana produksi yaitu pengadaan gedung baru untuk tempat penyimpanan produk. Pada aspek pemasaran memiliki indikasi rasio keuangan yang baik dengan presentase yang terdiri rasio likuiditas dengan nilai rasio lancar 657,45, rasio cepat 341,38, cash ratio 454,11, net working capital 68,84. Rasio Aktivitas dengan nilai rasio perputaran total aktiva 64,33, fixed asset turnover 10,23. Rasio profitabilitas dengan nilai margin laba bersih 2,99, return on assets 1,93, return on equity 2,19. Rasio Solvabilitas dengan nilai rasio hutang terhadap aktiva 12,35, rasio hutang terhadap ekuitas 13,88.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, APPAS.

ABSTRACT

Muh Andhika Suwandana AS. *Study of Non-Hybrid Rice Seedling Business Expansion in Sidenreng Rappang Regency (Case Study of Rice Breeding Business)*. Supervisor : RAHIM DARMA and SAADAH

Background Indonesia is an agricultural country whose main commodity is rice. This confirms that rice quality is not absolutely in accordance with national standards. The reason is that farmers in South Sulawesi do not understand the quality standard of rice which must be a derivative of extension seed. Experiential studies as a learning model, measure performance by knowing the structure, dynamics, problems, and formulation of a case agrosystem development strategy, leading to a profitable capital turnover. **Aim**, The purpose of this research is to look at the problem from the general, production, marketing, and institutional aspects which are then classified into a series of problems, starting from the root problem, the main problem and the general problem. The last phase, action on the problem, is to spur the case agrosystem development strategy. Data is collected through work experience. **The results** showed that the general aspect of the company requires additional production infrastructure capacity, namely the procurement of warehouses for product storage. In the marketing aspect, the indications of financial ratios are good with the percentage of liquidity ratio, the value of current ratio is 657.45, quick ratio is 341.38, cash ratio is 454.11, net working capital is 68.84. Activity ratio with a total asset turnover ratio of 64.33, fixed asset turnover 10.23. Profitability ratio with a net profit margin of 2.99, return on assets 1.93, return on equity 2.19. Solvency ratio with value ratio, debt to assets 12.35, debt to equity 13.88.

Keywords: *strategy, development, APPAS*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muh Andhika Suwandana AS, lahir di Makassar 31 Januari 2000 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yaitu **Muh Fikri Al Qautzar** dan **Nia Ramadhani Putri**. Terlahir dari pasangan **Abu Saniasa** dan **Rosmaniar**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu TK Pembina tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah di SD 11 PANGSID tahun 2007-2012. Lalu kembali melanjutkan pendidikan di SMP 3 PANGSID tahun 2012 dan tamat tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sidrap dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, melalui jalur SBMPTN, penulis berhasil diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) Departemen Pengkajian. Serta mengikuti organisasi di lingkup Fakultas Pertanian yaitu menjadi pengurus Lembaga Dakwah Fakultas Pertanian. Adapun organisasi eksternal yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) Cabang Maktim Kom. Pertanian Unhas, Pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia (IPMI) Sidrap BKPT UNHAS sebagai anggota Dept. Kerohanian dan Anggota Forum Ukhuwah Mahasiswa Indonesia (Fumi) Sidrap. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar dan webinar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Penulis juga aktif dalam ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha, dan *Essai*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul *“Studi Ekspensial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi)”* dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, Juni 2022

Penulis,
Muh Andhika Suwandana AS

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Studi Ekspresial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida Kabupaten Sidenreng Rappang (Studi Kasus Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi)**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda **Abu Saniasa** dan Ibunda **Rosmaniar**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa dijaga oleh Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua dan juga penasehat akademik, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Semoga Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah subhanahu wa ta'ala.
3. Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah subhanahu wa ta'ala.
4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu Ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah.

6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman pembahas pada seminar proposal penulis, **Mohammad Adzan Al Fauzan, Nurul Fauziah, Muh. Dzulkifly A., Riska Nur Isra, Muthmainnah, Muh. Zunnun Misri Y, Arsy Mulyani, Alfirah Fadhilah dan Muhammad Gazali Ardhi**. Terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan demi penyempurnaan karya ilmiah yang disusun penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan serta dilancarkan pula dalam penyusunan tugas akhirnya.
9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KR18TAL)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
10. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), LDF Surau Firdaus Faperta Unhas, Ipmi Sidrap BKPT Unhas, HmI Kom. Pertanian Unhas dan Fumi Sidrap**. Terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.
11. Para penghuni **SEKTE (Dzul, Pari, Gazali, Ical, Bur, Anto, Veryl, Risaldi dan Arman)**, terimakasih telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini, segala bantuan, saran, motivasi yang tak bosan-bosan diberikan pada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga saat ini. Suka dan duka tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat, saudara dan keluarga sekaligus guru bagi penulis. Maaf atas segala kekhilafan yang pernah ada, semoga kita semua terus berada dalam naungan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dimasa sekarang dan akan datang.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.
Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar, Juni 2022

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Research gap (novelty)	3
1.4 Tujuan Penelitian ini.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran	5
2. METODE	6
2.1 Lokasi Penelitian	6
2.2 Metode Penelitian	6
2.3 Metode Analisis.....	9
2.4 Batasan Operasional	14
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
3.1 Identitas dan Visi Usaha	16
3.2 Struktur Organisasi	17
3.3 Analisis Sumberdaya	17
3.3.1 Sumberdaya Lahan dan Bangunan.....	18
3.3.2 Sumberdaya Manusia	19
3.3.3 Sumberdaya Peralatan	20
3.3.4 Sumberdaya Finansial	20

3.4.	Analisis Kinerja Usaha	22
3.4.1	Proses Pengadaan Bahan.....	22
3.4.2	Proses Produksi	23
3.4.3	Proses Pemasaran	25
3.4.4	Pengendalian Dampak Lingkungan	26
3.4.5	Proses Pengendalian Keuangan	26
3.5	Analisis Masalah Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi.....	29
3.5.1	Identifikasi Masalah	29
3.5.2	Masalah Utama.....	30
3.5.3	Strukturisasi Pohon Masalah.....	31
3.6	Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem.....	32
3.6.1	Penetapan Sasaran	33
3.6.2	Sasaran Utama.....	34
3.6.3	Strukturisasi Sasaran	34
3.7	Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi	35
3.7.1	Alternatif Tindakan	35
3.7.2	Analisis Keputusan	36
3.7.3	Tindakan Terpilih.....	38
3.8	Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem.....	39
3.9	Rencana Kerja Tindakan	41
3.10	Monitoring dan Evaluasi	42
3.11	Model Bisnis Kanvas	44
3.11.1	Segmentasi Pasar (<i>Customer Segment</i>).....	44
3.11.2	Nilai Unggulan (<i>Value Proposition</i>).....	45
3.11.3	Saluran Distribusi (<i>Channel</i>)	46
3.11.4	Bina Pelanggan (<i>Customer Relationship</i>).....	46
3.11.5	Sumber Penghasilan (<i>Revenue Stream</i>)	47
3.11.6	Aktivitas Utama (<i>Key Activitis</i>)	47
3.11.7	Sumberdaya Utama (<i>Key Resource</i>)	47
3.11.8	Mitra Utama (<i>Key Partner</i>).....	47
3.11.9	Struktur Biaya (<i>Cost Structure</i>)	47

4. PENUTUP	49
4.1 Refleksi.....	49
4.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Sumber Daya Manusia Yang Terlibat Dalam Perusahaan	19
Tabel 2. Sumber Daya Peralatan dan Perlengkapan Perusahaan	20
Tabel 3. Neraca Keuangan Perusahaan Tahun 2021	20
Tabel 4. Proyeksi Laba Rugi Perusahaan	21
Tabel 5. Standar Mutu Di Laboratorium	24
Tabel 6. Realisasi Penjualan (April-September) s/d (Oktober-Maret) Perusahaan MT 2021-2022	26
Tabel 7. Biaya Variabel Perusahaan	27
Tabel 8. Rasio Keuangan Perusahaan	28
Tabel 9. Tabel Kesenjangan Fakta dan Harapan Pada Perusahaan. 2021/2022 .	30
Tabel 10. Matriks Pemilihan Masalah Pada Setiap Aspek Manajemen Pada Perusahaan 2021	31
Tabel 11. Evaluasi Alternatif Tindakan Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi	38
Tabel 12. Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem Pada Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi	40
Tabel 13. Rencana Kerja Tindakan Pengembangan Agrosistem Pada Usaha Dagang Penangkarna Benih Padi	41
Tabel 14. Evaluasi dan Monitoring Pada Usaha Dagang Penangkaran Bneih Padi	42

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2. Bagan Tahapan Analisis Metode Appas UD. AT	6
Gambar 3. Struktur Organisasi	17
Gambar 4. Layout Tempat Perusahaan.....	18
Gambar 5. Alur Produksi Benih Tunggal	22
Gambar 6. Pengeringan Gabah	23
Gambar 7. Memeriksa Kadar Air	23
Gambar 8. Pengemasan Gabah Kering	23
Gambar 9. Penyimpanan Gabah Sesuai Lot	23
Gambar 10. Label Benih Pokok (<i>Stock Seed</i>) Yang Telah Lulus.....	24
Gambar 11. Memasukan Benih Padi Ke Mesin Cleaner	25
Gambar 12. Memasukan Hasil Padi Yang Telah Diolah Mesin Cleaner	25
Gambar 13. Packingan 5 Kg	25
Gambar 14. Kemasan 5 Kg.....	25
Gambar 15. Pohon Masalah Dari Perusahaan	32
Gambar 16. Pohon Sasaran Perusahaan.....	35
Gambar 17. Alternatif Tindakan Perusahaan.....	36
Gambar 18. Pohon Tindakan Terpilih Pada Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi	39
Gambar 19. Lahan Persiapan Gudang Penyimpanan.....	43
Gambar 20. Terpal 1	43
Gambar 21. Terpal 2	43
Gambar 22. Crown Tester Pengukur Kadar Air	44
Gambar 23. <i>Business Model Canvas</i>	44

Lampiran

Lampiran 1. Lokasi Penelitian	54
Lampiran 2. Kegiatan Penelitian	55
Lampiran 3. Perhitungan Rasio	56

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi menjadi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia dengan indeks kebutuhan tertinggi yang berdasarkan pada data BPS (Badan Pusat Statistik) melalui pengamatan (empirik) yang kemudian diobjektifkan. Tidak heran jika sektor pertanian menjadi salah satu sektor penting untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu daerah yang memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi adalah daerah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan dengan produktivitas benih padi di tahun 2021 sebesar 5,19 Ton/Ha sehingga diposisikan sebagai provinsi yang memiliki produktivitas tinggi akan tetapi masih jauh jika dibandingkan dengan Jawa Barat dengan produktivitas 5,76 Ton/Ha (Data BPS, 2021). Hal tersebut dilandasi karena luas panen Jawa Barat sebesar 1.624.681 Ha dan produksi sebesar 9.358.162 Ton sedangkan luas panen Sulawesi Selatan 991.936 Ha dan produksi sebesar 5.152.871 Ton. Salah satu Kabupaten yang memiliki peran cukup andil untuk memberikan kontribusi produktivitas benih padi terhadap Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Sidrap. Kabupaten Sidrap memiliki sebutan kota beras hal ini dikarenakan memiliki ciri khas yaitu hamparan hijau yang sangat luas. Adapun produktivitas benih padi dari Kabupaten Sidrap sebesar 5,24 Ton/Ha yang menempati posisi ke empat produktivitas tertinggi dari 23 Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan dengan total produksi 464,228 Ton dengan luas lahan panen 88,510 Ha pada tahun 2021 (Data BPS, 2021).

Hadirnya data sebagai parameter dalam mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap komoditas paling diminati yaitu benih padi yang ada di Indonesia menjadi acuan para pengusaha untuk memanfaatkan komoditas padi. Benih padi diklasifikasikan menjadi dua jenis, yang pertama benih hibrida adalah generasi filial pertama (F1) dari suatu persilangan dua varietas yang secara genetis berbeda sedangkan benih padi non hibrida adalah tanaman yang menyerbuk sendiri sehingga secara alami kondisinya adalah homozigot-homogen dan cara perbanyakannya dengan benih keturunan (Gatot Irianto, 2018). Dengan melihat dari segi kelebihan dan kelemahan dua jenis benih padi tersebut, sebagai usaha dagang yang melakukan suatu analisis dengan membaca suatu data, saat ini kebutuhan benih padi non hibrida sangat tinggi karena pertimbangan perawatan yang sangat sulit walaupun produktivitas yang dijanjikan tinggi dengan kisaran di atas 9 Ton/Ha (Ayu Gusti, 2020). Saat ini ketersediaan akan benih padi diklaim telah mencukupi akan tetapi ada hal yang lebih penting yang perlu diperhatikan yaitu masalah mutu dari output benih padi itu sendiri, apakah berpangkal pada benih padi itu sendiri atau berpangkal pada faktor budidaya sehingga dibutuhkan analisis dalam menanggapi kemerosotan mutu beras yang ditinjau dari kualitas benih itu sendiri (Haedar, Alyas dan Adys, 2020).

Peneliti beranggapan dengan studi eksprensial yang dipandang sebagai sebuah studi yang melibatkan peneliti dalam suatu usaha yang dijalankan dengan motif memperoleh berbagai data yang diperlukan sebagai sebuah perangkat informasi untuk menemukan masalah-masalah yang terdapat dalam perusahaan. Dengan terlibatnya peneliti sebagai pelaku usaha akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan pada penelitian ini. Informasi tersebut dapat berupa data dan berupa hasil pembicaraan dengan pihak pendiri perusahaan.

Berangkat dari penjelasan studi eksprensial, tentu studi ini digunakan sebagai *tools* yang kemudian menginterpretasikan kondisi usaha terkhusus dalam memahami makna *Concrete experience*, sebagai pengalaman konkrit yang diadopsi dari pedoman teknis sertifikasi benih bina tanaman pangan yang merupakan ketentuan menteri pertanian Republik Indonesia nomor: 355./HK.130/C/05/2015 yang telah mengalami perubahan berdasarkan keputusan menteri pertanian Republik Indonesia nomor: 1316/HK.150/C/12/2016.

Dari sistem agribisnis yang kemudian mengacu pada sistem hulu atau subsistem input, keterkaitan antara subsistem penting dijabarkan sebagai penjelasan objektif perusahaan dalam beroperasi untuk memberikan interpretasi dari agribisnis itu sendiri. Terminologi input adalah semua sumberdaya yang digunakan membuat suatu produk dalam proses produksi, melibatkan sumber daya manusia (pekerja terampil dan manajer), modal (peralatan), bahan, informasi, dan energi (Ericson et.al., 2005). Yang berada di subsistem input adalah usaha dagang penangkaran benih padi, yang berada di subsistem produksi adalah usaha dagang penangkaran benih padi yang mengelolah benih menjadi benih bersertifikat yang telah di uji melalui BPSB (Badan Pengawas Sertifikasi Benih), yang berada di subsistem pemrosesan adalah semua perusahaan yang terlibat dalam transformasi primer dan akhir dari output bahan baku, yang berada di subsistem pemasaran adalah mitra kerja (penyalur) dari berbagai kabupaten yang ada Di Sulawesi Selatan, dan subsistem pendukung adalah lembaga keuangan dengan orientasi keuntungan. Dalam oprasional usaha dagang harus mematuhi aturan menteri pertanian No. 37/Permentan/OT.140/8/2006 tentang pengujian, penilaian, pelepasan dan penarikan varietas. Aturan ini memiliki korelasi dengan defenisi subsistem input yang dijelaskan (Darma, 2017) subsistem input adalah hulu subsistem agribisnis karena mencakup semua kegiatan usaha yang memproduksi dan mendistribusikan input pertanian. Sebagaimana manifestasi dari defenisi input tersebut terjelaskan dengan acuan aturan pemerintah.

Sebagai seorang pengusaha, disamping kemampuan melihat peluang dan kemudian menjalankan sebuah perusahaan, ia juga harus mampu melihat dan menganalisis permasalahan yang ada pada perusahaannya. Hasil analisis tersebut nantinya akan dirumuskan untuk menjadi bahan evaluasi sehingga menghasilkan solusi yang dapat diterapkan di masa yang akan datang demi kemajuan dan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis yang sekaligus sebagai pihak peneliti yang memiliki hubungan keluarga dengan pihak pemilik usaha dari perusahaan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Studi Eksprensial Usaha Benih Padi Berbasis Non Hibrida (*Studi Kasus Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi Kabupaten Sidenreng Rappang*)”.

1.2. Rumusan Masalah

Peran usaha penangkaran benih padi sejatinya menjaga kecukupan pangan dari segi tingkat produksi dan mutu benih padi itu sendiri. Namun yang menjadi masalah, secara partikular hasil survey di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Bone menunjukkan bahwa penggunaan benih berlabel biru ditingkat petani baru mencapai 32,5 % (Muh Taufik, 2014), hal tersebut didasari karena kecenderungan petani banyak yang menggunakan benih produksi sendiri untuk tanam padi kedua kalinya (Nurmanaf *et al* 2005). Dalam skala cakupan Provinsi

Sulawesi Selatan berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2018) menunjukkan bahwa tidak semua petani menggunakan benih bersertifikat, sebagian masih menggunakan benih non sertifikat dan ketersediaan rantai jamur yang terbatas (ROCHIM, 2021). Penggunaan bersertifikat hanya mampu mencapai 53 % dari jumlah kebutuhan benih yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan hal ini di dasari akses untuk mendapatkan benih padi bersertifikat yang terbatas. Hadirnya masalah tersebut memberikan arah pada peneliti untuk memberikan masukan pada perusahaan untuk menjaga ketersediaan dan kualitas benih padi dengan memperhatikan kondisi agrosistem kasus sebagai bahan rujukan untuk mengungkap masalah yang berorientasi solutif sehingga setiap agrosistem kasus mempunyai bahan proyeksi ke depan.

1.3 Research gap (novelty)

Banyak penelitian yang membahas tentang komoditas padi akan tetapi sangat jarang didapati yang membahas padi yang dijadikan media penelitian dengan mengetahui tingkatan pengembangannya dengan menerapkan metode Appas (Analisis Pengembangan Perencanaan Agrosistem) dalam sebuah usaha bisnis, hal tersebut didasarkan pada acuan peneliti dalam menemukan penelitian sejenis menggunakan *knowledge maps* sebagai sumber referensi yang dibandingkan dengan penelitian yang direncanakan.

Kebanyakan penelitian membahas tentang bentuk setelah baku dari padi yaitu beras sebagai media penelitian dengan membahas analisis kinerja finansial (Anna, Siregar dan Studi, 2018) adapula yang membahas keunggulan tanaman pangan dengan melihat efisiensi melalui R/C (Najmulmunir dan Lutfiadi, 2009), dan (Efi Fitriani 2009), itupun cakupannya hanya sampai pada analisis finansial dan kelayakan usaha dari suatu agrosistem kasus yang diteliti.

Adajuga penelitian dalam menentukan komoditas unggulan dalam meningkatkan badan usaha milik desa studi kasus desa Semamung, Kabupaten Sumbawa (Nurjhadi, Irawan dan Ilman, 2019) namun tidak ada penelitian lanjutan yang membahas tentang pengembangan usaha komoditas padi dari badan usaha milik desa yang sebelumnya telah dianalisis tanaman pangan yang berpotensi untuk dijadikan usaha.

Terlebih lagi analisis pengembangan tentang usaha yang bergerak dibidang penyebaran benih padi sangat sedikit dibahas dalam penelitian dengan menggunakan metode APPAS berdasarkan analisis *knowledge maps*. Sehingga hadirnya metode Appas yang memberikan inferensi terhadap analisis kinerja usaha serta rasio keuangan melalui pendekatan eksprensial bisa lebih objektif, terlebih hadirnya metode ini mencakupi beberapa penelitian yang sejenis dari segi objek penelitian dan metode yang digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian ini

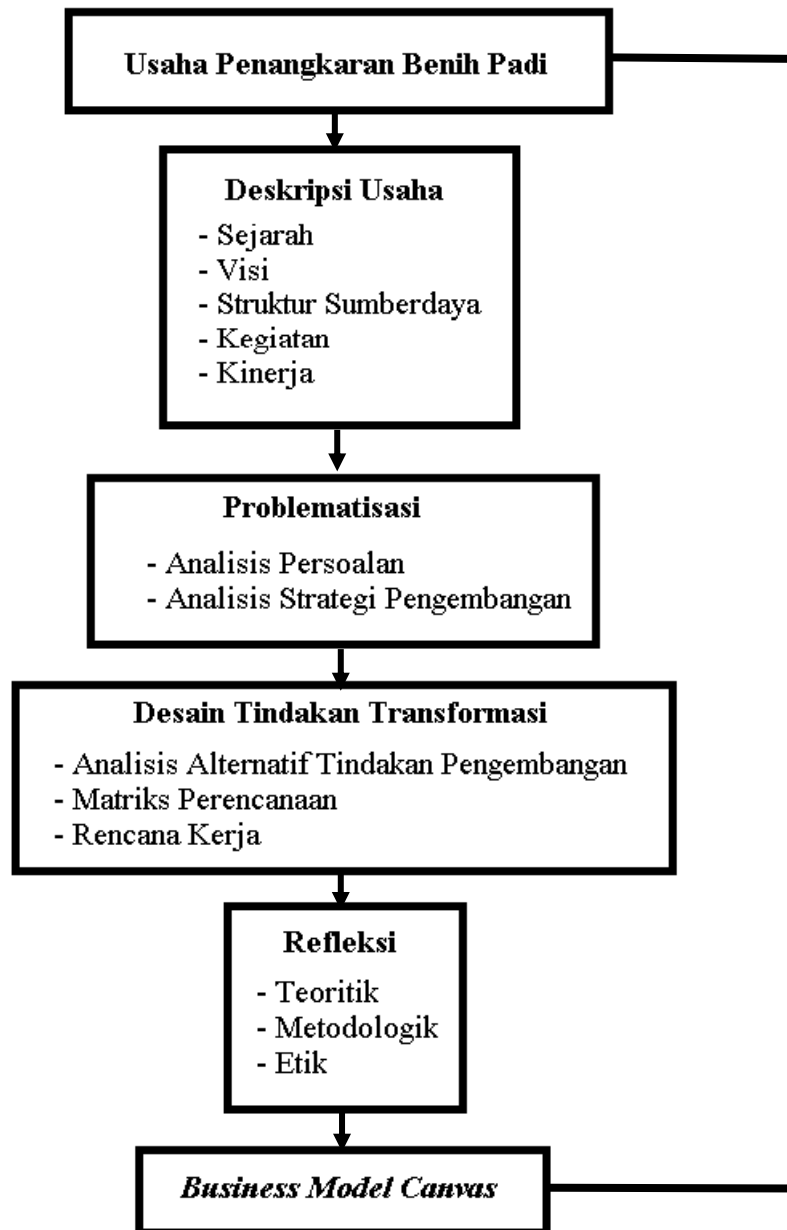
Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi struktur dan dinamika agrosistem kasus
2. Menganalisis permasalahan yang ada pada agrosistem kasus
3. Merumuskan strategi pengembangan dari agrosistem kasus

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian, dapat menambah informasi dan pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha benih padi non hibrida serta dapat menjadi bahan penentuan kebijakan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam perencanaan pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan. Selain itu hasil penelitian juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi penulis sekaligus pemilik usaha dalam rangka pengembangan usahanya.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2. METODE

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan pada akhir bulan Desember 2021 sampai akhir April 2022. Pemilihan lokasi tersebut dilandasi dengan pertimbangan bahwa Usaha Dagang Penangkaran Benih Padi beroperasi Di Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Watang Pulu, Kelurahan Uluale Jln H. Laba.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode APPAS dengan pendekatan studi eksperimental dengan klasifikasi penelitian berdasarkan sifatnya secara longitudinal, berdasarkan tarafnya secara analitik dan berdasarkan eksplanasi (penjelasan) secara korelasional melalui hubungan kausal.

Model pembelajaran eksperimental (*eksperiential learning*) dikembangkan oleh (Kolb, 1984 dalam Zulfikri, 2021). Dalam gagasan Kolb ini, proses belajar orang dewasa digambarkan berlangsung secara siklikal yang keempat tahap saling berinteraksi yaitu: 1. *Concrete experience*, yaitu pengalaman konkrit dari pengalaman kerja yang dalam penelitian ini tergambar pada aspek kegiatan dalam jurnal kegiatan belajar, 2. *Reflective observation*, yaitu pemberian makna terhadap pengalaman tersebut melalui refleksi, 3. *Abstract conceptualization*, yaitu pengabstraksian secara konseptual makna pengalaman yang diperoleh itu, untuk kemudian, 4. *Active experimentation*, yaitu secara aktif di cobakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar selanjutnya (Darmiany, 2009). Dengan hadirnya studi ini sebagai sebuah prinsip dalam proses belajar maka akan mempengaruhi katalisasi produksi benih. Berikut bagan tahapan metode APPAS :

Deskripsi Usaha
<ul style="list-style-type: none">• Pernyataan Visi dan Misi• Sumber Daya• Kegiatan Usaha• Kinerja Usaha
Studi Problematikasi
<ul style="list-style-type: none">• Analisis Masalah Dan Pengembangan Agrosistem (AMPAS)• Analisis Sasaran dan Pengembangan Agrosistem (ASPA)
Analisis Tindakan Transformasi
<ul style="list-style-type: none">• Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem (A2TPA)• Matrik Pengembangan Proyek Pengembangan Agrosistem(MP3A)• Rencana Proyek Pengembangan Agrosistem (RKP2A)• Analisis Persoalan Potensial (APP)• Rencana Implementasi Dan Agenda Pemetaan
Rancangan Model Bisnis
<ul style="list-style-type: none">• Refleksi Teoritik• Refleksi Metodologik• Refleksi Etik

Gambar 2. Bagan Tahapan Analisis Metode Appas UD. AT

1. Deskripsi Usaha

Agar dapat memahami situasi kasus yaitu dengan mengikuti prosedur tahapan studi kasus berikut

a. Pernyataan Visi dan Misi Pengelolaan Agrosistem

Pada tahapan ini akan diuraikan tentang visi serta misi UD. AT. Tahap ini akan memperoleh keterangan berupa sejarah berdirinya usaha, kegiatan usaha, dan tujuan didirikan usaha.

b. Sumberdaya Usaha

Pada tahap ini menguraikan tentang sumberdaya yang dimiliki perusahaan kiranya keterangan tersebut dibutuhkan untuk menjabarkan sumberdaya manusia (karyawan), sumberdaya modal (alat atau mesin, pupuk dan kebutuhan lainnya) dalam pengembangan usaha. Posisi sumberdaya menyatakan kepemilikan berbagai sumberdaya (aset), meliputi:

- Sumberdaya lahan dan bangunan dan bangunan kantor (jenis, luas, lokasi, status kepemilikan, peruntukan dan sebagainya).
- Sumberdaya peralatan dan mesin (peralatan administrasi, transportasi dan alsintan yang dikelola mencakup masing-masing jenis, tipe, kapasitas, jumlah dan sebagainya).
- Sumberdaya manusia (staf pengelola yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan sebagainya).
- Sumberdaya finansial (sumber anggaran, pengelolaan anggaran, dan sebagainya).

c. Kegiatan Usaha

Tahap ini mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan usaha budidaya dan pemasaran benih padi yang diterangkan melalui aktivitas manajemen usaha.

d. Kinerja Usaha

Kinerja usaha diterangkan dengan melihat pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja dibedakan atas kinerja proses dan kinerja hasil. Kinerja proses diukur secara kualitatif, menyangkut proses-proses yang terjadi dalam pengelolaan usaha budidaya dan pemasaran benih padi. Sedangkan kinerja hasil diukur dengan secara kuantitatif menyangkut capaian yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja proses.

2. Studi Problematikasi

Studi problematisasi yaitu pengidentifikasian permasalahan yang terjadi pada agrosistem kasus dalam mengelola kegiatan usaha penangkaran benih padi bersertifikat.

a. Analisis Masalah Dan Pengembangan Agrosistem (AMPAS)

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian disusun atau dijabarkan dalam sebuah gambaran sebab akibat pada suatu diagram pohon. Harapan-harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan menjadi dasar penentuan masalah. Membuat tabel kesenjangan antara harapan dan kenyataan kemudian dirumuskan menjadi masalah.

- b. Analisis Sasaran Dan Pengembangan Agrosistem (ASPA)
Merumuskan sasaran yang akan dicapai sebagai pemecahan dari masalah-masalah yang sebelumnya telah dianalisis. Sasaran-sasaran mengacu pada harapan terhadap kenyataan sesuai hasil identifikasi masalah. Dengan analisis ini, akan membentuk hubungan tindakan-hasil diantara sasaran-sasaran tersebut yang kemudian digambarkan dalam sebuah diagram pohon sasaran.
3. Desain Tindakan Alternatif
 - a. Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem (A2TPA)
A2TPA hadir untuk melihat beberapa kemungkinan pilhan hubungan tindakan-hasil (rangkaiannya sasaran) dan analisis sasaran yang mengarahkan pada suatu keadaan tertentu yang diinginkan dengan menggunakan analisis keputusan (AK) yaitu dengan menentukan pernyataan keputusan, kriteria keputusan, alternatif keputusan dan evaluasi keputusan.
 - b. Matrik Pengembangan Proyek Pengembangan Agrosistem (MP3A)
Matrik ini menggambarkan struktur alternatif tindakan terpilih secara ringkasan dengan mengidentifikasi masing-masing sasaran terhadap ukuran tercapainya dan spesifikasi sistem informasi untuk pengendalian manajerial, serta menentukan atau menghitung biaya yang dibutuhkan untuk masing-masing tindakan pencapaian sasaran.
 - c. Rencana Proyek Pengembangan Agrosistem (RP2A)
Berupa rencana kerja perusahaan dalam mengembangkan usaha, penanggung jawab usaha, hasil kegiatan dan jadwal pelaksanaan tindakan untuk menghindari kemungkinan kesalahan rencana kerja yang digunakan dalam analisis persoalan potensial (APP).
 - d. Analisis Persoalan Potensial (APP)
Bertujuan untuk menghindari kemungkinan timbulnya kesulitan dimasa datang terhadap rencana kerja yang telah disusun. Tahapan ini meliputi tahapan rencana kerja kegiatan, skenario pelaksanaan kegiatan, identifikasi tahap-tahap, tahap rawan, identifikasi persoalan khusus, tindakan pencegahan dan tindakan penanggulangan.
 - e. Rencana Implementasi Dan Agenda Pemetaan
Rancangan ini merupakan suatu bentuk rancangan yang disusun untuk memberikan gambaran secara terperinci dan terarah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UD. AT untuk menerapkan berbagai tindakan yang terpilih dalam upaya pengembangan sistem manajemen sumberdaya manusia secara lebih lengkap dan manusaiwi. Dan dengan rencana agenda pemantauan diharapkan apa yang telah direncanakan dapat menjadi solusi terbaik untuk memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi oleh UD. AT.
4. Refleksi
Refleski merupakan pelajaran-pelajaran penting yang diperoleh saat melaksanakan penelitian terhadap UD. AT. Pelajaran penting yang dikemukakan sehubungan dengan sasaran-sasaran belajar pada penelitian yang terdiri dari:

- a. Sasaran aspek sikap berupa refleksi etik/teologik, pelajaran penting yang merupakan hal baru bagi peneliti yang mempengaruhi mental batin ketika melakukan interaksi.
 - b. Sasaran aspek pengetahuan berupa refleksi teoritik, pelajaran penting yang merupakan hal baru bagi peneliti yang diperoleh dari teori-teori yang terkait dengan teori pendukung yang dipelajari.
 - c. Sasaran aspek keterampilan berupa refleksi metodologik, pelajaran penting yang merupakan hal baru bagi peneliti yang diperoleh dari penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian.
5. Rancangan Model Bisnis
- Tahapan akhir setelah merefleksikan pelajaran penting yang diperoleh dalam penelitian adalah merancang model bisnis sendiri menggunakan BMC atau *Business Model Canvas*, yang mengacu pada 9 elemen model bisnis antara lain, *customer segment, value proposition, channels, customer relationship, revenue stream, key resource, key activities, key partnership, cost structure*.

2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan metode analisis kinerja usaha meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis kelayakan dari R/C *ratio* dan analisis rasio meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Usaha

Berangkat dari uraian di atas perusahaan mencoba menjadi sebuah usaha yang bergerak dibidang pertanian dengan basis perbanyak benih padi non hibrida. Padi nonhibrida merupakan hasil dari penyerbukan terbuka sedangkan padi hibrida adalah turunan pertama dari hasil persilangan antara induk mandul jantan (GMJ = CMS = A) dan pemulih kesuburan (Restorer = R). Khusus padi hibrida, tujuan pembentukannya adalah untuk mendapatkan varietas hibrida yang mempunyai potensi hasil minimal satu ton lebih tinggi dibandingkan dengan padi inbrida (Imran dalam (Satoto dan Suprihatno, 2008).

Jika perbandingan padi hibrida dan non hibrida diukur berdasarkan parameter tinggi tanaman, jumlah malai, jumlah gabah, bobot kering 1.000 butir gabah isi (gr), dan hasil gabah kering giling kadar air 14 % (t/ha) maka padi hibrida jauh lebih unggul dibandingkan padi non hibrida (Imran, 2009). Akan tetapi dari segi perawatan dan pemupukan, padi non hibrida membutuhkan lebih sedikit sarana pendukung dibandingkan pengaplikasian dosis untuk benih hibrida (Fauzan, 2018) dan karena kecenderungan benih hibrida yang memiliki produktivitas tinggi sehingga dibutuhkan perawatan yang cukup ketat dengan memperhatikan faktor eksternal berupa suhu yang harus standar yaitu 24-29 C (Satoto dan Suprihatno, 2008).

Pemilik usaha perbenihan semestinya memiliki kerangka pikir tentang keterkaitan antar subsistem. Agribisnis lazimnya didefinisikan sebagai suatu rangkaian produksi, panen, pasca panen, pemasaran dan kegiatan pertanian tersebut (Soekartawi, 2007). (Darma, 2017) memandang bahwa, ruang lingkup agribisnis melingkupi perusahaan pertanian, dan agroindustri, agribisnis sebagai terminologi ilmiah harus didefinisikan sebagai studi tentang interkoneksi perusahaan agro yang berbeda berdasarkan pola kerjasama. Agribisnis disebut sebagai unit bisnis atau

subsistem sejak tahun 60an (Cramer dan Jensen, 1979). Sistem adalah karakteristik khusus yang melekat pada definisi agribisnis. Sistem terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan, ini berarti ketika satu subsistem tidak ada, itu tidak dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dalam sistem agribisnis, patokan penelitian mengacu pada sistem hulu, yaitu pengadaan bahan baku berupa benih padi non hibrida. Mengapa beracu pada sistem hulu dikarenakan perusahaan sebagai penyedia produk atau penyedia bahan baku yang kemudian menyalurkan produk (benih padi non hibrida) ke sistem *on farm* (petani). Kinerja perusahaan adalah rangkaian proses dan hasil yang telah dilakukan perusahaan selama berjalannya usaha (Puspita dan Santoso, 2018). Kinerja usaha Usaha Dagang terdiri atas:

a. Pengadaan Bahan

Menurut (Hanggana, 2006 dalam Saputro, 2018) bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Menurut (Tenorio *et al.*, 2013) padi cenderung toleran terhadap suhu tinggi pada fase vegetatif, namun sensitif pada fase generatif. Paparan suhu tinggi pada fase sebelum dan selama pembungaan akan menurunkan fertilitas polen pada tanaman. Paparan suhu tinggi > 33.7 C selama 1 jam pada saat anthesis dapat menurunkan fertilitas pada spikelet padi (Jagadish, Craufurd dan Wheeler, 2007). Suhu tinggi pada pembungaan dapat menyebabkan sterilitas polen sehingga terjadi penurunan hasil padi (Hakata *et al.*, 2017).

b. Produksi

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output (Ali, 2013). Kegiatan produksi mencakup diantaranya bahan baku, SDM, serta sarana dan prasarana dalam berproses. Kegiatan produksi diadopsi dari pedoman teknis sertifikasi benih bina tanaman pangan yang merupakan ketentuan menteri pertanian republik Indonesia nomor: 355./HK.130/C/05/2015 yang telah mengalami perubahan berdasarkan keputusan menteri pertanian Republik Indonesia nomor: 1316/HK.150/C/12/2016. Dengan adanya legislasi sebagai acuan dalam menjalankan usaha tentu produktivitas dari segi kualitas dan kuantitas bisa ditingkatkan sebagaimana standar mutu perbenihan benih padi non hibrida ketika dijadikan beras harus berada pada turunan akhir dari sertifikasi benih yang dilambangkan dengan label biru, hal tersebut dilakukan guna menetapkan standar mutu yang baik ketika nantinya akan dijadikan beras, apabila fase benih padi label biru kemudian ditanam dan kembali untuk dijadikan sebagai media perbenihan maka sudah dikatakan berada dibawah standar mutu untuk dijadikan beras. Adapun parameter pemeriksaan standar mutu dilapangan isolasi jarak 2 meter, campuran varietas lain 0,5 %, dan isolasi waktu 21 hari. Adapun parameter pengujian di laboratorium, kadar air maksimal 13%, benih murni minimal 98 %, kotoran benih maksimal 2 %, benih tanaman lain maksimal 0,2 %, biji gulma maksimal 0%, daya kecambah minimal 90 %.

c. Pemasaran

Defenisi pemasaran menurut (Stanton, 1985) hlm 7, pemasaran adalah sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Kegiatan pemasaran dapat diinterpretasikan sebagai usaha dalam memuaskan konsumen dengan orientai profit dari segi finansial.

d. Pengendalian Dampak Lingkungan

Sebagaimana disebutkan dalam Perda Kabupaten Sidrap Nomor 2 Tahun 2012 bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang guna menunjang terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup.

e. Keuangan

1. Analisis Biaya

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

FC = *Fix Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Pendapatan

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung pendapatan digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income*/Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total biaya (Rp)

3. R/C ratio

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*), menurut Rahim dan Hastuti (2007) rumus untuk menghitung R/C dalam menentukan kelayakan usaha:

R/C Ratio = TR/TC

R/C > 1, Usahatani layak

R/C = 1, Impas

R/C < 1, Tidak Layak

Keterangan :

R/C ratio = *Revenue cost ratio*

TR = *Total revenue* (Rp)

TC = *Total cost* (Rp)

4. Analisis Rasio

a. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

- *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

- *Quick Ratio*

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* menfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu : kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

- *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah rasio keuangan yang membandingkan kas dan setara kas perusahaan (seperti surat berharga yang dijual untuk menciptakan arus kas) dengan kewajiban lancarnya, seperti utang jangka pendek. Rasio kas adalah jenis rasio likuiditas, yang mengukur modal kerja perusahaan dan kemampuannya untuk membayar tagihan yang dihadapi dalam kegiatan bisnis reguler. Rasio kas pada laporan keuangan berfokus secara eksklusif pada kewajiban jangka pendek (seperti hutang dan gaji karyawan tetap) dari total kewajiban. Adapun rumus menghitung cash ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

- *Debt Ratio*

Debt ratio (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (total debt) dengan total aset (total assets) yang dinyatakan dalam presentase. Ratio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- *Total Debt Equity Ratio*

Total debt to equity ratio (rasio total hutang terhadap modal sendiri) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt equity ratio* adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelolah aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Beberapa rasio aktivitas :

- *Total Assets Turnover* (Perputaran aktiva)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Total Asset turnover dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung total assets turnover adalah :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- *Fixed Assets Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain . untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2016). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung fixed assets turnover adalah :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100 \%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

- *Net Profit Margin*

Net profit margin (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

- *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau disebut rentabilitas modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.4 Batasan Operasional

Batasan operasional adalah variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun batasan operasional dalam penelitian sebagai berikut :

1. Usaha Dagang ini merupakan perusahaan yang bergerak bidang subsistem input yaitu benih padi non hibrida berada Di Kabupaten Sidenreng Rappang. Benih Non Hibrida meliputi banyak varietas di antaranya mekongga, ciherang, inpari 42, inpari 33, situbagendit, memberamo, cigelis dan lain-lain.
2. Struktur sumberdaya perusahaan terdiri dari beberapa sumberdaya meliputi benda fisik berupa tanah dan bangunan, finansial berupa modal bisnis dan sumberdaya manusia berupa CEO, Manajer, Staff dan Karyawan.
3. Kegiatan usaha adalah segala kegiatan yang dilakukan usaha sesuai dengan basis operasional. Kegiatan usaha dagang yang dilakukan, melakukan kegiatan membeli dan menjual kembali barang yang telah mengalami perlakuan seperti memberikan sertifikasi kepada produk benih padi non hibrida.
4. Kinerja usaha adalah hasil dari sebuah kegiatan manajemen perusahaan. Adapun hasil dari kegiatan manajemen perusahaan di ukur dengan melihat perbandingan total pendapatan di bagi dengan total biaya untuk menentukan kelayakan usaha apakah layak, impas atau tidak layak serta mengukur rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja usaha dengan parameter melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Analisis yang kemudian digunakan akan ditunjang dengan neraca keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, sebagaimana isi dari laporan tersebut berupa pendapatan, pengeluaran serta keadaan kas pada akhir periode akuntansi (tahunan).
5. Bisnis model kanvas adalah metode bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan menciptakan, menyerahkan dan menangkap nilai (Hermawan dan Pravitasari, 2013). Digambarkan melalui sembilan blok bangunan dasar yang menunjukkan logika bagaimana sebuah perusahaan bermaksud untuk menghasilkan uang. Sembilan blok ini

mencakup empat bidang utama bisnis yaitu pelanggan, penawaran, infrastruktur, dan kelayakan keuangan.

6. Appas (Analisis perencanaan pengembangan agrosistem) adalah sebuah metode yang memberikan alternatif tindakan pemecahan masalah pada agrosistem kasus setelah menentukan problematisasi dari aspek umum, aspek pemasaran aspek produksi, aspek keuangan dan aspek kelembagaan untuk memberikan gambaran pengembangan agrosistem kasus. Dari metode yang kemudian digunakan akan memberikan sebuah arah ke perusahaan sebagai bahan evaluasi yang kemudian akan diterapkan dimasa yang akan datang.